

**KESIAPAN MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNY
DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN**

Muhamad Ali, Widarto, Agus Santoso, Badraningsih Lestari
Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Email : muhal@uny.ac.id, muhal.uny@gmail.com

Abstract

ASEAN Economic Community (AEC) that have prevailed at the end of 2015 bring many consequences in flow of products, services, and human resources across ASEAN countries. Everyone can freely sell their products and use employments from ASEAN countries. This condition can enlarge employment opportunities, but it can threaten less skilled human resources position in a particular country. To confront the invasion of foreign workers from several countries, it is necessary to put up candidates who have qualified workforce that can be accepted in other countries. This article aims to reveal the students readiness in the face of the Asean Economic Community.

The method used to reveal the students readiness in the face of Asean Economic Community (AEC) was done by survey. The aspect that were measured included knowledge, skills and mental. Data were collected by questionnaires from students of Faculty of Engineering Yogyakarta State University randomly.

The results showed the readiness of students in the face of the Asean Economic Community can be categorized high with mean average score 2.99 (74.5%). In detail can be explained, readiness of students in the aspect of knowledge can be categorized high with average score 2.99 (78,5 %), the readiness of the students in the aspect of skills can be categorized high with average score 3.13 (78,5 %). The readiness of the students in the aspect of mental can be categorized high with average score 2.92 (73 %) and readiness in aspect of additional work support can be categorized high with average score 2.92 (73 %).

Keyword : AEC, student readiness, workforce

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi tulang punggung dalam upaya pengembangan kehidupan suatu bangsa yang diharapkan dapat memberikan peran bagi pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja profesional. Hasil riset di berbagai negara, menunjukkan adanya hubungan yang erat antara tingkat pendidikan dengan tingkat

kemajuan ekonomi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan tinggi mempunyai peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat menuntut sumber daya manusia yang profesional. Di era globalisasi seperti sekarang ini, calon tenaga kerja dituntut untuk mempunyai kompetensi sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh asosiasi profesi (Zantermans, dkk, 2011). Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang didesain untuk menghasilkan calon tenaga kerja profesional dituntut mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja dengan memberikan bekal dan pengalaman kerja selama mereka menempuh pendidikan. Mahasiswa perlu menyiapkan diri baik pengetahuan, keterampilan maupun mental dalam memasuki dunia kerja. Kenyataan yang ada, masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui dengan baik tentang seluk beluk dunia kerja (Rekson Silaban, 2003).

Permasalahan kesiapan memasuki dunia kerja terutama dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean perlu dikaji dan diteliti guna memberikan masukan kepada lembaga pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan industri untuk peningkatan kualitas dan daya saing siswa dan lulusannya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional (Arya Baskoro, 2014). Artikel ini akan membahas kesiapan mahasiswa FT UNY dalam memasuki dunia kerja ditinjau dari aspek kesiapan pengetahuan, kesiapan keterampilan kesiapan mental dan kesiapan pendukung kerja.

Untuk mengoptimalkan keikutsertaan Indonesia dalam MEA, diperlukan sumber daya manusia yang terampil juga terdidik. Mahasiswa sebagai calon sumber daya manusia yang unggul harus mempunyai kesiapan untuk bersaing dengan calon tenaga kerja dari negara-negara Asia Tenggara. Kesiapan didiskripsikan sebagai kondisi yang menyatakan tingkat kesiapan mental atau fisik seseorang untuk bertindak atau menerima pengalaman. Slameto (2003) menjelaskan bahwa kesiapan adalah “Keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi”. Penyesuaian kondisi suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Caplin dalam Muhamad (2012) menjelaskan bahwa kesiapan adalah tingkat perkembangan dari

kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu atau mencoba sesuatu tugas.

Kesiapan kerja menurut Wakhinuddin (2010) adalah segala kondisi yang harus di siapkan oleh dirinya dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja diantaranya:

- Motivasi kerja
- Kemampuan kerja
- Kemampuan beradaptasi dengan pekerjaan
- Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan
- Kemampuan berkomunikasi
- Penguasaan informasi tentang dunia kerja
- Persepsi tentang prospek karir
- Peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja
- Gambaran pekerjaan.

Sedangkan kesiapan memasuki dunia kerja diartikan sebagai kemampuan untuk menemukan dan menyesuaikan pekerjaan yang dibutuhkan (Ward dan Riddle, 2004). Seseorang yang akan memasuki dunia kerja perlu menyiapkan dirinya agar dapat beradaptasi dan berproses dengan baik. Muhamad (2012) menjelaskan tentang hal-hal yang menjadi tolok ukur dalam menghadapi dunia kerja yaitu:

- Kesiapan pengetahuan
- Kesiapan keterampilan
- Kesiapan mental
- Kesiapan motivasi kerja
- Kesiapan pendukung kerja
- Kesiapan lainnya

Pengukuran kesiapan kerja dapat dilakukan dengan uji kemampuan atau uji kompetensi berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Ward, V.G. & Riddle, D.I. 2009). Untuk melengkapi hasil pengukuran kesiapan kerja dapat dilakukan dengan pengambilan data responden dengan cara kuisioner untuk mengungkap persepsi

kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja dan dilengkapi dengan data-data pendukung yang relevan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari fenomena yang terjadi dimasa sekarang terhadap permasalahan kesiapan mahasiswa dalam meghadapi masyarakat ekonomi Asean (MEA). Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Teknik yang terdiri dari enam jurusan yaitu:

1. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro (PTE)
2. Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika (PTElka)
3. Jurusan Pendidikan Teknik Mesin (PTM)
4. Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif (PTO)
5. Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan (PTSP)
6. Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana (PTBB)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang berjumlah sekitar 5000 orang. Sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Teknik dari 6 jurusan yang masing-masing diambil 15 orang sehingga total sampel berjumlah 90 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara random untuk tiap mahasiswa di jurusan yang ada di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuisisioner berupa angket kepada mahasiswa untuk mengisi data kesiapan menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean dari aspek kesiapan pengetahuan, kesiapan keterampilan, kesiapan mental dan kesiapan pendukung kerja. Untuk melengkapi data kuisisioner, responden juga diminta mengisi data-data akademik berupa IPK, rata-rata nilai mata kuliah teori, rata-rata nilai mata kuliah praktik, skor TOEFL/IELT, pengalaman kerja dan sertifikat kompetensi yang dimiliki. Hasil data kuisisioner selanjutnya diolah dengan analisis statistika untuk menentukan skor rerata, rentang data dan analisis lebih lanjut.

C. Hasil Dan Pembahasan

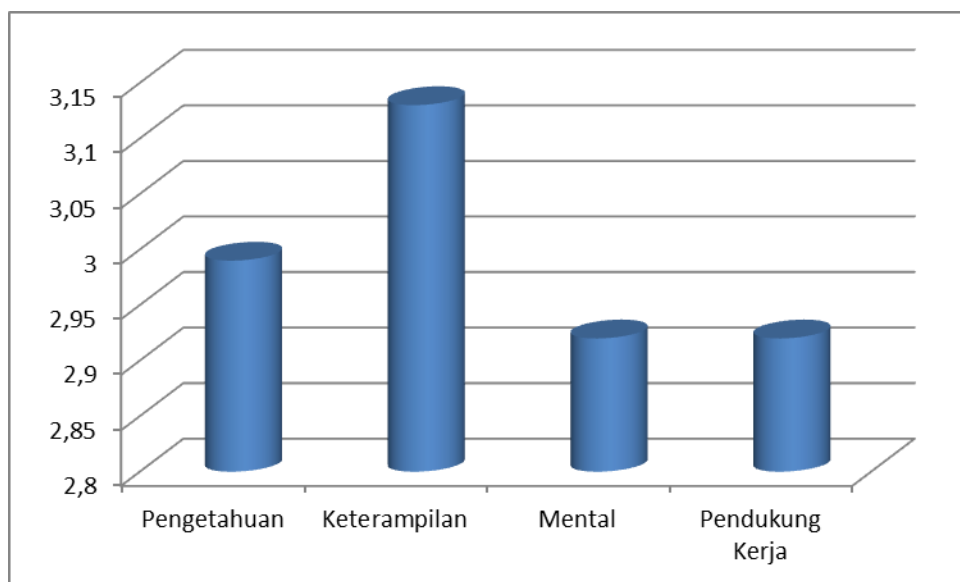
1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kuisoner yang diisi oleh responden, didapatkan data persepsi tentang kesiapannya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Berikut ini adalah data hasil kuisoner sebagai berikut:

Tabel 1. Skor rerata kesiapan mahasiswa FT UNY

No.	Aspek	Skor	Persentase	Keterangan
1.	Kesiapan Pengetahuan	2,99	74,75%	Tinggi
2.	Kesiapan Keterampilan	3,13	78,25 %	Tinggi
3.	Kesiapan Mental	2,92	73,00 %	Tinggi
4.	Kesiapan Pendukung Kerja	2,92	73,00 %	Tinggi

Kesiapan mahasiswa Fakultas Teknik dalam menghadapi MEA secara keseluruhan menunjukkan tingkat kesiapan masuk pada kategori tinggi dengan skor rerata 2,99 atau 74,5 %. Kesiapan paling tinggi yaitu pada aspek keterampilan dengan skor rerata 3,12 (78,5 %) diikuti aspek kesiapan pengetahuan dengan skor 2,99 (74,5 %) selanjutnya kesiapan mental dan pendukung kerja yang memiliki skor sama yaitu 2,92 (73 %). Tingkat keesiapan mahasiswa dapat digambarkan secara grafik pada gambar. 1.



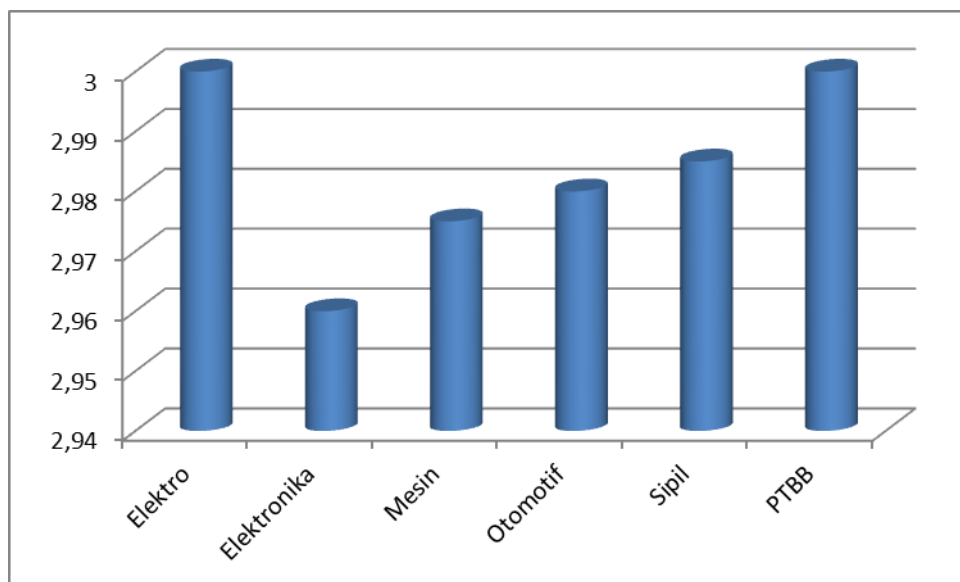
Gambar 1. Kesiapan Mahasiswa

Kesiapan mahasiswa untuk masing-masing jurusan ditunjukkan pada tabel 2. Tingkat kesiapan mahasiswa pada 6 jurusan menunjukkan nilai yang relatif sama yaitu berkisar antara 2,96 sampai dengan 3,00 yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 1. Skor rerata kesiapan mahasiswa FT UNY

No.	Jurusan	Skor	Persentase	Keterangan
1.	Pendidikan Teknik Elektro	3,00	75%	Tinggi
2.	Pendidikan Teknik Elektronika	2,96	74%	Tinggi
3.	Pendidikan Teknik Mesin	2,98	74%	Tinggi
4.	Pendidikan Teknik Otomotif	2,98	75%	Tinggi
5.	Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan	2,99	75%	Tinggi
6.	Pendidikan Teknik Booga dan Busana	3,00	75%	Tinggi

Perbandingan kesiapan mahasiswa tiap jurusan dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Kesiapan Mahasiswa Per Jurusan

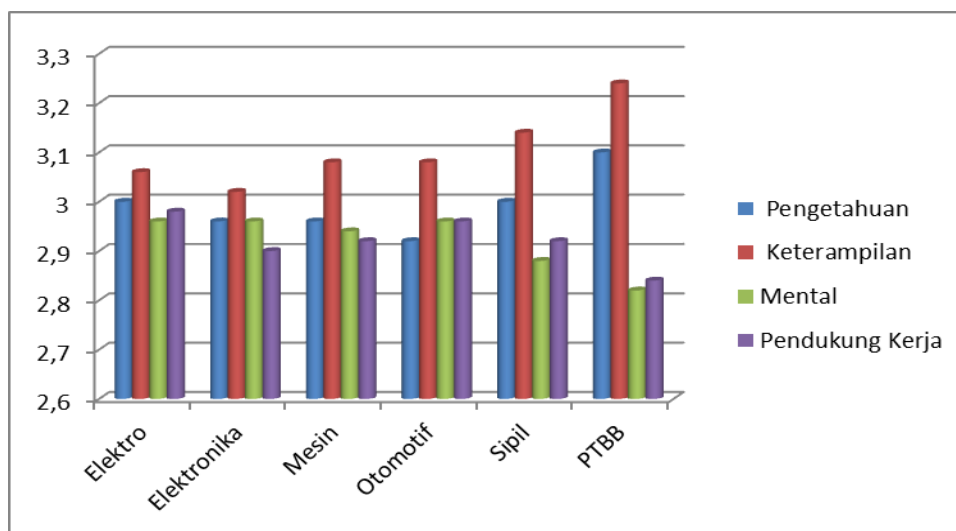
Data di atas menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesiapan mahasiswa relatif sama dengan nilai yang tidak terlalu besar. Kesiapan terendah yaitu mahasiswa jurusan pendidikan teknik elektronika dan tertinggi jurusan pendidikan teknik elektro dan pendidikan teknik boga dan busana.

Data kesiapan mahasiswa tiap jurusan dapat dirinci dalam aspek-aspek yang diukur yaitu kesiapan pengetahuan, kesiapan keterampilan, kesiapan mental dan kesiapan pendukung kerja.

Tabel 2. Skor rerata kesiapan mahasiswa Per Jurusan di FT UNY

No.	Jurusan	Pengetahuan	Keterampilan	Mental	Pendukung Kerja
1.	PT Elektro	3,00	3,06	2,96	2,98
2.	PT Elektronika	2,96	3,02	2,96	2,90
3.	PT Mesin	2,96	3,08	2,94	2,92
4.	PT Otomotif	2,92	3,08	2,96	2,96
5.	PT Sipil	3,00	3,14	2,88	2,92
6.	PT BB	3,10	3,24	2,82	2,84
	Rerata	2,99	3,10	2,92	2,92

Hasilnya dapat dilihat pada gambar 3. dimana masing-masing mahasiswa mempunyai tingkat yang berbeda.



Gambar 3. Kesiapan Mahasiswa Jurusan Per Aspek

Aspek Kesiapan Pengetahuan skor tertinggi dicapai oleh mahasiswa PTBB disusul PT Elektro, PT Sipil dan Perencanaan, PT Mesin, PT Elektronika dan PT Otomotif. Skor ini hampir sama dengan data IPK yang diisi oleh mahasiswa dimana mahasiswa PTBB menempati posisi teratas dengan IPK mencapai 3,42.

Aspek kesiapan keterampilan untuk skor tertinggi juga dicapai oleh Jurusan PTBB disusul PT Sipil, PT Elektro, PT Mesin, PT Elektronika dan PT Otomotif. Skor kesiapan keterampilan berkaitan dengan pengalaman mahasiswa setelah mengikuti praktik industri. Kebanyakan mahasiswa PTBB yang mengisi kuisioner sudah melaksanakan praktik industri sedangkan jurusan lain masih banyak yang belum menyelesaikan praktik industri.

Kesiapan mental secara umum Jurusan PT Otomotif, Elektro dan Elektronika menempati posisi teratas dengan skor 2,96 diikuti jurusan PT Mesin, PT Sipil, dan PTBB. Faktor mental berkaitan dengan psikologis mahasiswa apakah yakin dapat bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lain baik dari Indonesia maupun negara-negara Asia Tenggara.

2. Pembahasan

Secara umum, tingkat kesiapan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean dan globalisasi dunia sudah baik dengan rerata skor 2,99 dari nilai maksimal 4 atau 74,5 %. Skor ini dapat dikategorikan tinggi. Aspek kesiapan keterampilan menempati posisi terbaik diikuti dengan kesiapan pengetahuan, kesiapan mental dan kesiapan pendukung kerja.

Kesiapan keterampilan mahasiswa menempati urutan teratas menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Teknik UNY mempunyai keyakinan terhadap keterampilan yang dimiliki. Hal ini tidak lepas dari pendidikan di FT UNY yang lebih menonjolkan pada pendidikan vokasi. Pendidikan di FT UNY lebih banyak kuliah yang bersifat praktik sehingga berdampak pada tingkat persepsi mahasiswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Data ini konsisten dengan data pendukung yang menunjukkan nilai mata kuliah praktik rerata mahasiswa mencapai 3,34 yang lebih tinggi daripada nilai mata kuliah teori yang hanya 3,22.

Kesiapan pengetahuan menempati urutan kedua dengan skor rerata 2,99 (74,5 %) dan masuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FT UNY mempunyai tingkat kesiapan yang tinggi dalam menghadapi MEA. Kesiapan mahasiswa pada aspek pengetahuan selaras dengan IPK rerata mahasiswa FT yang mencapai 3,22. Dengan IPK sebesar ini kebanyakan mahasiswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi untuk bersaing dengan mahasiswa lain di Indonesia walaupun tidak sebesar tingkat kesiapan dari aspek keterampilan.

Skor kesiapan pada aspek mental secara umum masuk kategori tinggi dengan skor rerata 2,92 (73 %). Skor ini sudah baik yang menunjukkan bahwa secara psikologis mahasiswa FT UNY mempunyai keyakinan untuk dapat bersaing dengan mahasiswa dan lulusan dari perguruan tinggi lain yang sejenis.

Skor kesiapan pendukung kerja mahasiswa menempati urutan terakhir dengan skor 2,92 atau 73 %. Skor ini dapat dikategorikan tinggi walaupun beberapa responden merasa perlu untuk meningkatkan kesiapannya. Salah satu aspek yang menjadi kunci dalam kesiapan pendukung kerja yaitu sertifikasi kompetensi keahlian. Mahasiswa sudah mengetahui dan memahami tentang pendukung kerja berupa sertifikasi kompetensi bidang keahlian walaupun belum banyak mahasiswa yang mempunyai sertifikat kompetensi tetapi terus diupayakan oleh jurusan melalui pendirian Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) seperti di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Pendidikan Teknik Mesin.

D. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta mempunyai tingkat kesiapan dalam kategori yang baik dengan skor rerata 2,99 (74,5 %). Rata-rata kesiapan dari aspek pengetahuan sebesar 2,99 (74,5 %), kesiapan dari aspek keterampilan 3,13 (78,25 %), kesiapan dari aspek mental 2,92 (73 %) dan kesiapan dari aspek pendukung kerja 2,92 (73 %).

DAFTAR PUSTAKA

1. Muhamad Ali, Hartoyo, and Kholis Nur. "Kesiapan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Di Yogyakarta Dalam Memasuki Globalisasi Tenaga Kerja." Artikel Penelitian Pengembangan Wilayah (2012).
2. Rekson Silaban, 2003, Masalah Aktual Ketenagakerjaan Dan Pembangunan Hukum di Indonesia,
3. Wakhinuddin S, 210, "Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Warga Belajar Kursus Para Profesi Mekanik Otomotif", Kajian Teoritis Pada Warga Belajar Paket B dan Paket C dalam kelompok pelatihan Kursus Para Profesi (KPP) dibengkel UPTD SKB Padang Pariaman, Sumatera Barat.
4. Kementrian Tenaga Kerja Indonesia, (2010), " Profil ketenagakerjaan di Indonesia".
5. Zantermans Rajagukguk, dkk, (2011), "Penerapan Pasar Kerja Bebas Dan Dampaknya Terhadap Perlindungan Pekerja Di Indonesia", Artikel ilmiah didownload dari <http://www.depakertrans.go.id/litbang.html>,57,naker pada Februari 2011.
6. Arya Baskoro, 2014, Peluang, Tantangan, dan Risiko Bagi Indonesia Dengan Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN, CRMS, <http://www.crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles/peluang-tantangan-dan-risiko-bagi-indonesia-dengan-adanya-masyarakat-ekonomi>
7. Pool, L. D. & Sewell, P. 2007. The Key to Employability : Developing a Practical Model of Graduate Employability. Journal of Education and Training, Vol. 49, No.4, 2007.
8. Ward, V.G. & Riddle, D.I. 2009. Maximazing Employment Readiness. [ttp://www.natcon.org/archive/natcon/papers/natcon_papers_2004_War_Riddle_Lloyd.pdf](http://www.natcon.org/archive/natcon/papers/natcon_papers_2004_War_Riddle_Lloyd.pdf). Diakses Tanggal 1 April 2009.